

Pelatihan Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris melalui Media Sosial

Leni Amelia Suek

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa
Cendana
e-mail: leni.suek@staff.undana.ac.id

Abstract

Exposure to social media is increasing over time but not many users benefit from its feature to support learning process. This is a problem for students because they need it for improving their knowledge and skills. Training for improving English skills through social media which was attended by 50 participants offered a solution to this problem by introducing various forms of social media, teaching them how to use social media to improve their English skills and encouraging them to take action plans. The results of this community service program shows that 74% (37) of the participants only knew that there are various forms of social media through this training, 40 participants (80%) just knew how to use social media to learn English and 38 of them (96%) who wrote plans and targets for learning English through social media. It is expected that they can use social media to increase their knowledge in other fields as well. In addition, similar activities have to be carried to reach more participants from different levels of education.

Keywords: *Training, Social Media, Learning, Skill, English*

Abstrak

Paparan terhadap media sosial semakin meningkat seiring waktu. Semakin meningkatnya pengguna sosial media tidak dibarengi dengan pemanfaatannya untuk proses belajar. Hal ini menjadi masalah tersendiri bagi para pemelajar karena seharusnya mereka bisa memanfaatkannya untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan mereka. Pelatihan Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Melalui Media Sosial yang dihadiri oleh 50 peserta menawarkan solusi untuk masalah tersebut dengan cara memperkenalkan berbagai bentuk media sosial yang ada agar membuka wawasan mereka, mengajarkan mereka cara menggunakan media sosial untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris dan mendorong mereka untuk mengambil rencana aksi untuk menerapkannya. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa 74% (37) peserta baru mengetahui bahwa terdapat berbagai bentuk media sosial, 40 peserta (80%) baru mengetahui cara menggunakan media sosial untuk belajar Bahasa Inggris dan 38 dari mereka (96%) yang menuliskan rencana dan target pembelajaran Bahasa Inggris melalui media sosial. Diharapkan mereka dapat memanfaatkan media sosial tersebut untuk meningkatkan pengetahuan mereka di bidang lainnya juga. Semoga kegiatan serupa dapat dilaksanakan kembali dengan menjangkau peserta yang lebih banyak dan dari tingkatan pendidikan yang berbeda.

Kata kunci: *Pelatihan, Media Sosial, Belajar, Ketrampilan, Bahasa Inggris*

1. PENDAHULUAN

Media sosial adalah sebuah media untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara dalam jaringan (daring) yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Semakin hari pengguna sosial media semakin meningkat apalagi ditengah pandemi seperti ini di mana interaksi sosial secara tatap muka sangat dibatasi. Terdapat berbagai bentuk media sosial yaitu situs jejaring sosial seperti *Facebook, Twitter* dan *MySpace*; situs tinjauan sosial *Yelp* dan *Trip advisor*; situs berbagi gambar seperti *Flickr, Instagram, iCloud* dan *Google Photo*; situs berbagi video seperti *YouTube, Tiktok, Daily Motion*; blog komunitas seperti *Wordpress, Thumblr, Blogger, Wordpress*; situs diskusi seperti *Reddit* dan *Quora*, dan jejaring

berbagi ekonomi seperti *Airbnb*, *Task Rabbit* dan *Freelancer* (Blair & Serafini, 2014; Blair & Serafini, 2014; Lestari, 2017; Najamuddin, Negara, Ramdhani, & Nurman, 2019; Rokhmawati & Mastuti, 2018). Berdasarkan statistik (Blair & Serafini, 2014), jumlah pengguna sosial meningkat setiap tahunnya. Per Januari 2021, terdapat beberapa media sosial dengan pengguna terbanyak yaitu *Facebook* yang menempati urutan pertama dengan pengguna berjumlah 2,74 miliar orang. Pada posisi kedua adalah *YouTube* dengan jumlah pengguna sebesar 2,29 miliar orang. Pada posisi ketiga adalah *WhatsApp* dengan jumlah pengguna 2 miliar orang. Posisi keempat ditempati *Facebook Messenger* dengan jumlah pengguna 1,3 orang. Pada posisi kelima dan keenam ditempati *Instagram* dengan jumlah pengguna 1,22 miliar orang dan *TikTok* dengan jumlah pengguna 689 orang.

Penggunaan media sosial saat ini sebenarnya tidak terbatas pada interaksi antar para penggunanya saja karena ternyata media sosial bisa digunakan untuk berbagi informasi, belajar dan lainnya. Banyak orang sudah membuat konten-konten yang bisa membantu proses belajar mengajar dengan kiat-kiat yang sangat praktis. Salah satunya adalah pembelajaran Bahasa Inggris. Banyak pemilik akun *Facebook* (Meinawati & Baron, 2019), *TikTok*, *Instagram* (Rokhmawati & Mastuti, 2018) dan *Youtube* (Lestari, 2017; Kamhar & Lestari, 2019) yang menggunakan media ini untuk mengajarkan Bahasa Inggris. Pada kenyataannya, masih banyak pengguna media sosial yang memanfaatkannya sebagai media pembelajaran. Hal ini sangat baik karena banyak pemelajar baik siswa maupun mahasiswa dapat menggunakan media sosial untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris dengan cara yang lebih menyenangkan karena mereka setiap hari selalu mengakses media sosial. Selain itu, suasana pembelajarannya juga lebih santai atau tidak formal. Mereka bisa belajar di mana dan kapan saja tidak terikat tempat dan waktu selama mereka memiliki gawai dan koneksi internet yang memadai.

Semakin meningkatnya pengguna media sosial tidak dibarengi dengan pemanfaatannya untuk proses belajar. Hal ini menjadi masalah tersendiri bagi para pemelajar karena seharusnya mereka bisa memanfaatkannya untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan ketrampilannya. Sangat disayangkan jika kuota internet hanya dihabiskan untuk bermain media sosial untuk hal-hal yang kurang bermanfaat. Hal ini juga dialami oleh para siswa dan mahasiswa di Kota dan Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. Masalah pemanfaatan media sosial yang tidak efektif bagi seorang pemelajar dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Yang pertama, dari sudut pandang sosial, yaitu para siswa dan mahasiswa belum paham cara berinteraksi melalui media daring yang dapat menolong mereka untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan khususnya dalam hal pembelajaran Bahasa Inggris. Sebagai contoh, mereka sebenarnya bisa berteman dengan para penutur Bahasa Inggris asli dan saling bertukar bahasa untuk dipelajari. Mahasiswa Indonesia bisa berteman dengan mahasiswa Australia yang mau belajar Bahasa Indonesia. Dilihat dari sudut pandang ekonomi, keterbatasan yang dimiliki orang tua membuat anak-anak tidak dapat membeli gawai untuk menunjang proses belajar mengajar sehingga mereka pun tidak dapat memanfaatkan media sosial sebagai wahana belajar. Kendala lainnya adalah para pelajar tahu menggunakan media sosial, namun mereka tidak tau cara memanfaatkannya untuk kepentingan pembelajaran secara efektif khususnya untuk pembelajaran Bahasa Inggris.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, dosen Pendidikan Bahasa Inggris dan para mahasiswa menginisiasi webinar dengan judul "Pelatihan Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Melalui Media Sosial" agar masalah-masalah tersebut di atas dapat diselesaikan. Sebelum pelatihan dimulai, promosi dalam bentuk *flyer* disebarluaskan agar menjangkau peserta lebih luas seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 1.1. Promosi kegiatan PKM dalam bentuk flyer

Gambar 1.1. menunjukkan flyer yang digunakan sebagai media promosi kepada siswa dan mahasiswa untuk bisa mendaftarkan dirinya untuk mengikuti pelatihan tersebut. Media promosi ini sudah disebar satu bulan sebelum kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dimulai agar bisa menjangkau banyak peserta. Karena dilakukan secara daring, diharapkan media promosi ini bisa menjangkau peserta yang diluar Kupang juga.

2. PERMASALAHAN DAN SOLUSI

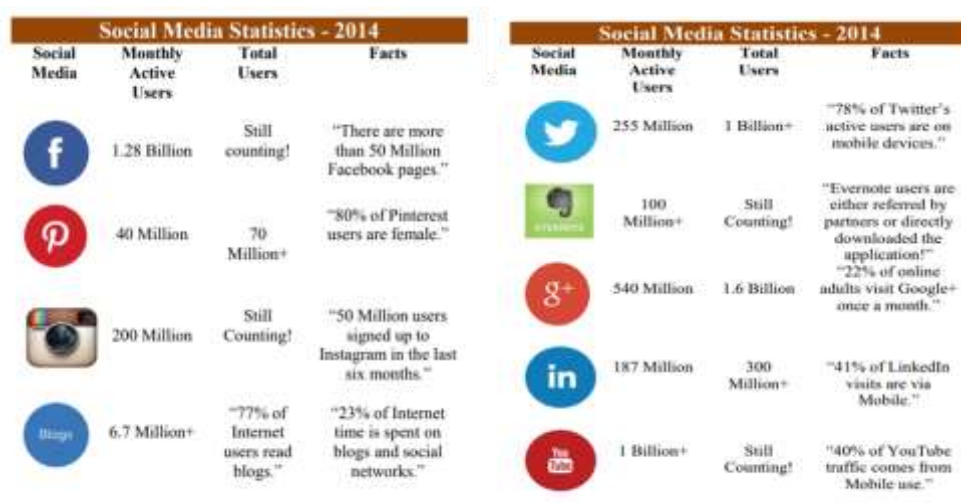
Program pengabdian kepada masyarakat ini adalah kerjasama antara Persekutuan Kristen Antar Universitas (PERKANTAS) dan dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana. PERKANTAS adalah Lembaga Sosial Keagamaan yang bergerak di bidang pembinaan kerohanian siswa, mahasiswa, serta alumni Kristen. PERKANTAS yang telah berdiri semenjak 29 Juni tersebar di 77 kota dan kabupaten di Indonesia. Pelayanan interdenominasi ini bukan gereja namun merupakan perpanjangan tangan pelayanan gereja. Selain berperan untuk membina kerohanian para siswa dan mahasiswa, PERKANTAS juga berperan dalam meningkatkan potensi dan kemampuan mereka dalam berbagai bidang salah satunya adalah meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris karena bahasa internasional ini menjadi salah satu modal utama untuk menolong para siswa dan mahasiswa agar dapat bersaing di era globalisasi saat ini. Namun, hal ini terkendala oleh beberapa masalah. Masalah yang diidentifikasi, sehingga mendorong terlaksananya Pelatihan Peningkatan Bahasa Inggris Melalui Media Sosial, adalah para pemelajar belum mengenal media sosial yang bisa membantu mereka untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris dan cara menggunakan media sosial tersebut untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris.

Masalah yang pertama adalah para pemelajar belum mengenal media sosial yang bisa membantu mereka untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris. Mereka hanya mengenal beberapa media sosial yang populer saja seperti *Facebook* (Meinawati & Baron, 2019; Najamuddin, Negara, Ramdhani, & Nurman, 2019), *Youtube*, *Tiktok* dan *Instagram* (Rokhmawati & Mastuti, 2018; Indrawati, 2019). Namun, sebenarnya masih banyak media sosial lainnya yang bisa mereka gunakan untuk mempelajari Bahasa Inggris dengan cara yang lebih menyenangkan. Hal ini mungkin terjadi karena media sosial lainnya kurang populer di Indonesia khususnya di Nusa Tenggara Timur. Selain itu, penggunaanya juga tidak banyak sehingga intensitas penggunaannya juga tidak tinggi.

Masalah yang kedua adalah para pemelajar belum tahu cara menggunakan media sosial untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris. Mereka menggunakan media sosial setiap hari tapi hanya untuk bersosialisasi atau bermain permainan secara daring. Padahal, media sosial menyediakan berbagai laman atau konten yang bisa mereka manfaatkan untuk mempelajari Bahasa Inggris. Selain itu, cara untuk mengakses dan menggunakan media sosial untuk belajar Bahasa Inggris pun kurang dipahami oleh para murid baik ditingkat sekolah maupun perguruan tinggi.

Menanggapi masalah tersebut di atas, maka digagaslah kerjasama antar PERKANTAS dan dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana untuk mengatasi masalah tersebut diatas. Setelah melalui diskusi yang panjang, akhirnya disepakati untuk melaksanakan Pelatihan Peningkatan Bahaasa Inggris Melalui Media Sosial pada tanggal 12 Juni 2021 pukul 10.00 – 12.00 WITA secara daring menggunakan aplikasi *Zoom*. Mengingat pandemik masih berlangsung, kegiatan ini dilakukan secara daring untuk mengurangi penyebaran dan dampak dari pandemi. Pelatihan ini menyediakan solusi bagi permasalahan tersebut diatas.

Solusi yang pertama adalah para siswa dan mahasiswa diperkenalkan berbagai bentuk media sosial yang ada agar membuka wawasan mereka. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa media sosial dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan (Sarosa, Suryono, Kusumawardani, & Sari, 2020). Oleh karena itu, pengenalan terhadap media sosial tersebut adalah langkah awal yang baik untuk menolong mereka untuk menggunakannya secara efektif untuk menunjang proses belajar mereka secara mandiri. Pemateri menyampaikan berbagai bentuk media sosial yang ada yaitu situs jejaring sosial seperti *Facebook*, *Twitter* dan *MySpace*; situs tinjauan sosial *Yelp* dan *Trip advisor*; situs berbagi gambar seperti *Flickr*, *Instagram*, *iCloud* dan *Google Photo*; situs berbagi video seperti *YouTube*, *Tiktok*, *Daily Motion*; blog komunitas seperti *Wordpress*, *Thumblr*, *Blogger*, *Wordpress*; situs diskusi seperti *Reddit* dan *Quora*, dan jejaring berbagi ekonomi seperti *Airbnb*, *Task Rabbit* dan *Freelancer*. Dengan cara ini para siswa dan mahasiswa mengetahui berbagai media sosial lainnya yang bisa mereka gunakan untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris (Rokhmawati & Mastuti, 2018; Rosyidi, 2021; Ainiyah, 2018; Lestari, 2017). Di tahun 2014, statistik (Blair & Serafini) menunjukkan bahwa jumlah pengguna media sosial dan aktivitasnya meningkat setiap bulan seperti yang ditunjukkan pada gambar dibawah ini.



Gambar 2.1. Total Pengguna, aktivitas pengguna dan fakta mengenai media sosial yang populer (Blair & Serafini, 2014)

Gambar 2.1. diatas menunjukkan total pengguna media sosial yang mencapai jutaan bahkan milyaran pengguna di tahun 2014 dimana pada urutan teratas ditempati *Facebook* dengan jumlah pengguna aktif setiap bulan sebanyak 1,28 milyar orang dengan total pengguna tentu lebih banyak lagi. Urutan kedua ditempati oleh *Youtube* dengan jumlah pengguna aktif sebesar 1 milyar orang setiap bulannya. Di urutan ketiga dan keempat secara berturut-turut yaitu *Google+* dan *Twitter* dengan jumlah pengguna bulanan sebesar 187 dan 255 juta orang. *Instagram* menempati urutan kelima dengan jumlah pengguna bulanan sebesar 200 juta orang. Selain jumlah pengguna, ditemukan bahwa kebanyakan media sosial tersebut diakses melalui telepon genggam yaitu sekitar 40% - 78%.

Solusi yang kedua adalah pemateri mengajarkan dan melatih para pemelajar untuk menggunakan media sosial secara efektif untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris. Setiap media sosial di bahas secara mendetail dan menunjukkan cara dan contoh penggunaannya untuk belajar Bahasa Inggris yang efektif dan menyenangkan. Beberapa media sosial dipaparkan dengan menunjukkan contoh penggunaannya dan akun-akun yang perlu mereka akses. Diawali dengan pemaparan tentang media sosial yang paling populer yaitu *Facebook*. Pemateri menjelaskan cara mengakses akun-akun yang memuat konten tentang pembelajaran Bahasa Inggris dan cara menggunakannya. Beberapa akun *Facebook* disajikan agar memberikan gambaran yang jelas bagi peserta. Kemudian, diikuti dengan pemaparan mendetail tentang penggunaan media sosial lainnya yang cukup populer saat ini yaitu *Instagram* dan *Tiktok* yang cara menggunakannya juga dipaparkan. *Youtube* sebagai media sosial yang memuat konten video dipaparkan secara terpisah diikuti dengan pemaparan mengenai media sosial lainnya. Dengan cara ini, para peserta menjadi paham fitur-fitur di sosial media yang bisa digunakan untuk belajar Bahasa Inggris. Selain itu, mereka di latih cara menggunakannya juga.

Solusi yang terakhir adalah para peserta diajarkan cara manajemen waktu dan manajemen diri untuk menggunakan sosial media secara efektif agar waktu dan kuota internet mereka tidak terbuang percuma untuk sesuatu yang kurang berfaedah dan tidak mendukung tugas utama mereka sebagai siswa atau mahasiswa yaitu dengan berlatih mengatur jadwal, rencana dan pelaksanaan belajar secara mandiri menggunakan sosial media untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris, seperti ditunjukkan pada gambar dibawah ini.



Gambar 2.2. Langkah-langkah menggunakan media sosial untuk pembelajaran Bahasa

Gambar 2.2. menunjukkan tahapan penggunaan sosial media untuk menunjang pembelajaran Bahasa Inggris secara mandiri bagi siswa dan mahasiswa yang dipaparkan pada saat pelatihan. Langkah yang pertama adalah mengenai penggunaan media sosial dan langkah yang kedua adalah mengenai pembuatan jadwal pembelajaran untuk setiap media sosial. Untuk langkah pertama yaitu penggunaan media sosial, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu memiliki akun media sosial tertentu yang ingin diakses misalkan *Facebook*, *Instagram* atau *Tiktok*. Setelah memiliki akun media sosial, mereka bisa mencari dan mengikuti akun yang khusus menyajikan konten tentang pembelajaran Bahasa Inggris. Beberapa akun dan tautannya juga

diberikan kepada peserta. Setelah itu, mereka disarankan untuk berlangganan akun tersebut agar bisa terus mengikuti setiap konten pembelajaran Bahasa Inggris yang mereka buat. Langkah selanjutnya, mereka harus mengambil langkah nyata yaitu menyusun jadwal dan belajar agar kemampuan Bahasa Inggris mereka bisa meningkat. Langkah nyata ini bisa dilakukan dengan membagi jadwal belajar per hari sesuai dengan akun media sosial yang ingin mereka akses. Sebagai contoh, seperti yang terlihat di gambar 2.2., pada hari Selasa mereka bisa menyisihkan waktu untuk belajar Bahasa Inggris menggunakan *Youtube*, pada hari Rabu menggunakan *Instagram* dan hari Kamis menggunakan *Facebook*. Sisa hari selanjutnya untuk media sosial lainnya. Setelah membagi jadwal, waktu belajarnya juga ditentukan agar tidak mengganggu kewajiban utama mereka di sekolah atau di kampus. Misalkan, mereka cukup belajar selama 10 – 40 menit perhari untuk satu media sosial. Hal inipun bisa dilakukan secara bertahap agar tetap merasa nyaman dan tidak bosan yaitu minggu pertama cukup 10 menit, kemudian eskalasi meningkat seiring waktu.

3. METODE

Metode yang digunakan untuk melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah metode pelatihan. Berdasarkan kerangka pemecahan masalah diatas maka dilaksanakanlah Pelatihan Peningkatan Bahaasa Inggris Melalui Media Sosial pada tanggal 12 Juni 2021 dengan sesi presentasi, praktek dan tanya jawab yang diikuti dengan pengisian kuesioner untuk evaluasi luaran pelatihan.

Tahapan atau langkah pertama dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan masalah mitra yaitu diskusi dengan PERKANTAS mengenai masalah yang dihadapi oleh siswa dan mahasiswa yang dibina. Ditemukan bahwa siswa dan mahasiswa aktif menggunakan sosial media namun tidak digunakan secara efektif untuk menunjang proses pembelajaran terutama untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris.

Langkah yang kedua adalah merancang pelatihan yang dapat menolong siswa dan mahasiswa untuk mengenal berbagai bentuk sosial media dan cara penggunaannya untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka. Di sini peran tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang diketuai oleh salah satu dosen pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana ini menjadi penting. Sebagai ketua PKM, dia memainkan peran paling krusial yaitu sebagai perancang dan pelatih pada pelatihan Peningkatan Bahasa Inggris Melalui Media Sosial ini. Para mahasiswanya juga diikutsertakan untuk membantu sebagai panitia dalam pelatihan ini untuk mengatasi masalah-masalah teknis karena kegiatan ini dilakukan secara daring mengingat kondisi pandemik COVID-19 yang masih melanda dunia saat ini. Peran PERKANTAS yaitu memfasilitasi peserta untuk mengikuti pelatihan ini dengan menjadi host *Zoom* meeting serta menyiapkan moderator.

Langkah yang ketiga adalah melaksanakan pelatihan Peningkatan Bahaasa Inggris Melalui Media Sosial secara daring menggunakan aplikasi *Zoom* yang diikuti oleh 50 orang siswa dan mahasiswa dari berbagai sekolah dan perguruan tinggi di Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur yang dibawah binaan PERKANTAS. Pelatihan ini terdiri dari tiga bagian yaitu presentasi atau pemaparan materi, praktek dan tanya jawab. Pada sesi presentasi, pemateri menyampaikan materi terkait berbagai jenis media sosial, cara penggunaannya untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris dan contoh-contohnya. Pada sesi praktek, para peserta di minta untuk mencari konten-konten pada media sosial yang bisa membantu mereka belajar Bahasa Inggris. Kemudian, mereka diberikan waktu untuk mempelajari konten tersebut dan berbagi dengan teman-temannya di *Breakout Room Zoom* mengenai apa yang mereka pelajari dan seberapa efektif pembelajaran Bahasa Inggris melalui media sosial. Yang terakhir adalah sesi tanya jawab, setelah

diskusi di *Breakout Room Zoom*, para peserta Kembali ke *Main Room Zoom* untuk berbagi dan menerima umpan balik dari pemateri serta bertanya.

Langkah yang terakhir adalah evaluasi pelatihan dengan menggunakan kuesioner untuk mengukur keberhasilan Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Kuesioner tersebut berisi 25 pertanyaan yang terdiri dari 20 pertanyaan dengan skala *Lickert* dan 5 pertanyaan isian. Dari hasil kuesioner tersebut, ditemukan bahwa para peserta puas dengan pelatihan tersebut dan mendapatkan manfaat yang besar karena mereka menjadi tahu cara menggunakan media sosial secara efektif untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka.

Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini terukur dan mencapai tujuan yang dirancangkan yaitu para peserta mengenal berbagai jenis media sosial dan cara untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka. Kebanyakan peserta mengambil komitmen untuk merubah sikap mereka dalam penggunaan media sosial. Mereka akan menggunakan media sosial secara efektif agar kuota dan waktu mereka tidak terbuang percuma untuk hal-hal yangh tidak mendukung proses belajar mereka. Mereka berkomitmen untuk meluangkan waktu sekitar 10 – 30 menit untuk menggunakan sosial media untuk belajar Bahasa Inggris. Selain itu, mereka juga membuat rencana dan target yang ingin mereka capai.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

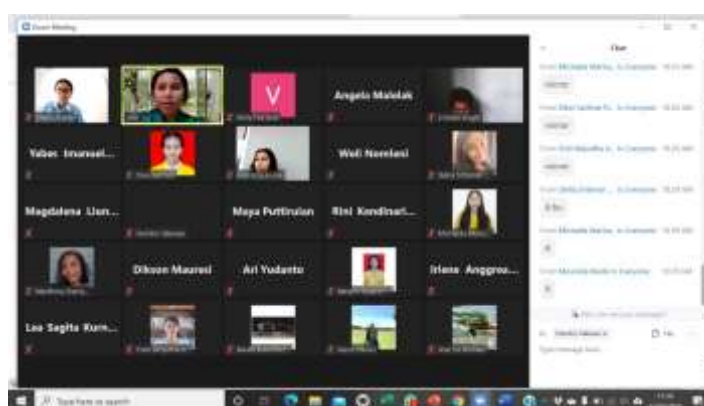
Program Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Pelatihan Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Melalui Media Sosial yang merupakan kerjasama antara PERKANTAS dan dosen pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Nusa Cendana telah berjalan dengan lancar dan baik dan mencapai tujuan yang dirancangkan dengan berbagai luaran.

Para peserta pelatihan ini terdiri dari siswa dan mahasiswa seperti dideskripsikan pada tablel di bawah ini.

Tabel 4.1. Para peserta pelatihan

Siswa SMP	Siswa SMA	Mahasiswa PT	Total Peserta
6	17	27	50

Tabel 4.1. menunjukan bahwa peserta pelatihan tidak hanya dari kalangan mahasiswa tetapi juga siswa yang terdiri dari 6 siswa SMP, 17 siswa SMA dan 27 mahasiswa. Total jumlah peserta adalah 50 orang yang bisa terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.1. Peserta yang hadir saat pelatihan

Gambar 4.1. adalah tangkapan layar peserta yang hadir saat pelatihan tersebut. Sebagian dari mereka terpaksa mematikan kamera karena sinyal internet yang kurang stabil saat itu yang dibarengi dengan pemadaman listrik berkala oleh PLN (Perusahaan Listrik Negara).

Berdasarkan hasil survei yang disebarakan melalui *Google Form* pada saat pelatihan, ditemukan bahwa semua peserta menggunakan media sosial seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2. Peserta pengguna sosial media

Media Sosial	Jumlah Peserta Pengguna
Facebook	50
Instagram	50
Youtube	50
Whatsapp	50
Tiktok	42
Lainnya	5

Tabel 4.2. menunjukkan bahwa hampir semua peserta adalah pengguna media sosial yang populer yaitu *Faceboook* (100%), *Instagram* (100%), *YouTube* (100%), *Whatsapp* (100%) dan *Tiktok* (84%). Sedangkan sosial media lainnya seperti *Twitter*, *Trip advisor*, *iCloud*, *Google Photo*, *Blogger* dan *Quora* hanya di pakai oleh segelintir peserta (10%). Beberapa dari mereka mengetahui media sosial ini namun jarang digunakan.

Capaian yang pertama dari pelatihan ini yaitu peserta mengenal berbagai bentuk media sosial. Para peserta sudah menggunakan sosial media, namun hanya segelintir dari mereka yang mengenal berbagai bentuk media sosial lainnya melalui pelatihan ini seperti tergambar pada diagram berikut ini.

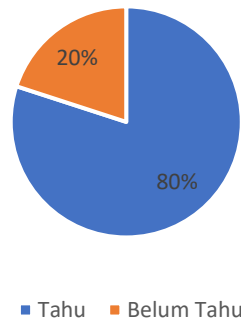


Gambar 4.2. Presentasi peserta yang mengenal semua tipe media sosial

Diagram pada Gambar 4.2. diatas menunjukkan bahwa 74% peserta (37 orang) baru mengetahui bahwa terdapat berbagai bentuk media sosial seperti situs jejaring sosial seperti *Facebook*, *Twitter* dan *MySpace*; situs tinjauan sosial *Yelp* dan *Trip advisor*; situs berbagi gambar seperti *Flickr*, *Instagram*, *iCloud* dan *Google Photo*; situs berbagi video seperti *YouTube*, *Tiktok*, *Daily Motion*; blog komunitas seperti *Wordpress*, *Thumblr*, *Blogger*, *Wordpress*; situs diskusi seperti *Reddit* dan *Quora*, dan jejaring berbagi ekonomi seperti *Airbnb*, *Task Rabbit* dan *Freelancer*. Mereka adalah pengguna aktif sejumlah media sosial yang populer namun belum banyak dari

mereka yang mengetahui bahwa ada berbagai tipe media sosial lainnya yang bisa mereka akses untuk berbagai keperluan.

Capaian yang kedua yaitu peserta tahu manfaat dan cara menggunakan media sosial secara efektif melalui pelatihan ini. 80% peserta (40 orang) baru mengetahui cara menggunakan media sosial untuk belajar Bahasa Inggris seperti yang ditunjukkan pada diagram dibawah ini.



Gambar 4.3. Presentasi mengetahui cara menggunakan media sosial untuk belajar Bahasa Inggris

Diagram pada Gambar 4.3. diatas menunjukkan bahwa kebanyakan peserta (80%) memahami manfaat dan cara menggunakan media sosial untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka. Mereka mengatakan bahwa materi yang dibawakan sangat bermanfaat dan praktis untuk mereka terapkan.

Capaian yang ketiga yaitu para peserta merancang rencana pembelajaran dan dari 80% peserta yang mengetahui cara menggunakan media sosial untuk pembelajaran Bahasa Inggris melalui pelatihan ini, 96% dari mereka peserta menuliskan rencana dan target pembelajaran mereka seperti yang terlihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 4.4. Presentasi peserta yang menuliskan rencana dan target pembelajaran mereka

Diagram pada Gambar 4.4. diatas menunjukkan bahwa dari 40 peserta (80%) yang mengatakan memahami cara menggunakan media sosial untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris, 96% dari mereka yaitu 38 orang berkomitmen dan mengambil langkah nyata dengan menuliskan rencana dan target pembelajaran mereka. Diharapkan setelah pelatihan ini, mereka dapat melaksanakan rencana aksi tersebut agar kemampuan Bahasa Inggris mereka

sungguh-sungguh meningkat melalui media sosial sebagai wahana pembelajaran yang menyenangkan.

5. KESIMPULAN

Kegiatan Pelatihan Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Melalui Media Sosial pada 12 Juni 2021 pukul 10.00 – 12.00 via Zoom yang merupakan kerjasama Doesen Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana dan PERKANTAS NTT telah menjadi suatu program Pengabdian Kepada Masyarakat yang membawa manfaat bagi masyarakat NTT terutama bagi siswa dan mahasiswa yang mengakses media sosial guna meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka.

Kegiatan ini telah berjalan dengan sukses karena telah tercapainya tujuan dan manfaat dari kegiatan ini yaitu para peserta mengenal berbagai bentuk media sosial, mengetahui cara menggunakan media sosial untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka dan mengambil rencana aksi untuk menerapkannya.

Semua peserta menerima manfaat yang baik dari program ini karena mereka menjadi termotivasi untuk menggunakan media sosial secara lebih bijak guna mendukung tugas utama mereka sebagai siswa dan mahasiswa. Selain itu, diharapkan mereka dapat memanfaatkan media sosial untuk meningkatkan pengetahuan mereka di bidang lainnya.

Semoga kegiatan serupa dapat dilaksanakan kembali dengan menjangkau peserta yang lebih banyak dan dari tingkatan pendidikan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2018). Remanaj milenial dan media sosial: media sosial sebagai media informasi pendidikan bagi remaja milenial. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 221-236.
- Blair, R., & Serafini, T. (2014). Integration of Education: Using Social Media Networks to Engage Students. *Systemics, Cybernetics and Informatics*, 16(6), 28-31.
- Indrawati, E. (2019). Pemanfaatan sosial media 'Instagram' media belajar dalam pembelajaran menulis 'Descriptive Text' Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Payan Mas*, 3(3), 30-36.
- Kamhar, M. Y., & Lestari, E. (2019). Pemanfaatan sosial media Youtube sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *INTELEGENSI: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2), 1-7.
- Lestari, R. (2017). Penggunaan Youtube sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris. *Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan* (pp. 607-612). Mataram: Universitas Mataram.
- Meinawati, E., & Baron, R. (2019). Media sosial dan pembelajaran: studi efektivitas penggunaan facebook dalam pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, 17(1), 34-51.
- Najamuddin, N., Negara, H. R., Ramdhani, D., & Nurman, M. (2019). Sosial media dan prestasi belajar: studi hubungan penggunaan Facebook terhadap prestasi belajar. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, 17(1), 34-51.
- Rokhmawati, S., & Mastuti, H. (2018). Penggunaan Instagram untuk meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa Inggris. *Media Penelitian Pendidikan*, 12(2), 196-203.

- Rosyidi, A. (2021). Media sosial sebagai alternatif media pembelajaran adaptif Bahasa Inggris di masa pandemi. *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran. 1*, pp. 429-437. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sarosa, M., Suryono, A., Kusumawardani, M., & Sari, Z. (2020). Implementasi Chatbot Pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan media sosial. *Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika*, 6(3), 317-322.